

**PERILAKU SEKSUAL DITINJAU DARI PEMAHAMAN KONSEP REPRODUKSI
MANUSIA, PERHATIAN ORANG TUA DAN
JENIS KELAMIN SISWA KELAS III SEMESTER GASAL
SMA NEGERI 5 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN
2004/2005**

**SEXUAL BEHAVIOUR ON 3RD GRADE STUDENT OF SMAN 5 SURAKARTA
(ACADEMIC YEAR 2004-2005) IN PERSPECTIVES OF THEIR UNDERSTANDING
TOWARD HUMAN REPRODUCTION, PARENTAL CARES AND SEXES**

SLAMET SANTOSA

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret
Jl Ir Sutami 36 A Kentingan Suraka

Diterima 20 Februari 2006, Disetujui 30 Maret 2006

Abstract

The aims of this research are to know the influence of (1) human reproduction understanding (2) parental cares, (3) sexes and (4) interaction of each factor toward the sexual behavior of the students.

The method used in this research was descriptive-quantitative method by expost facto. Research was carried out upon 3rd grade students of SMA N 5 Surakarta as the population that sampled. The sampling technique used was random sampling technique which sampled 120 students. The data collected by using evaluation (test) method, documentation and anquette and analyzed by using analyses of variance.

Statistical results showed that (1) the influence of human reproduction understanding toward sexual behavior is ($F_o > F_t = 5.23 > 5.18$), (2) parental cares toward sexual behavior is ($F_o > F_t = 12.654 > 5.18$), (3) sexes toward sexual behavior is ($F_o > F_t = 70.712 > 5.18$), (4) interaction between human reproduction understanding and parental cares toward sexual behavior is ($F_o > F_t = 5.666 > 5.18$), (5) interaction between human reproduction understanding and sexes toward sexual behavior is ($F_o > F_t = 7.701 > 5.18$), (6) interaction between parental cares and sexes toward sexual behavior is ($F_o > F_t = 10.295 > 5.18$), (7) interaction among the three factors toward sexual behavior is ($F_o > F_t = 5.364 > 5.18$).

Key Words: Sexual behavior, human reproduction understanding, parental cares, sexes

PENDAHULUAN

Remaja sebagai penerus masa depan yang bertanggung jawab atas perkembangan bangsa di masa mendatang. Hambatan yang masih dihadapi sekarang ini adalah banyaknya perilaku remaja yang melanggar norma-norma sehingga mencemaskan orangtua maupun pendidik.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat digolongkan ke dalam golongan remaja, karena pada usia tersebut telah memenuhi kriteria remaja dalam hal biologik dan psikologik. Menurut Sarwono (2000) remaja adalah antara usia 11-24 tahun dan belum menikah, dengan pertimbangan criteria fisik, social, psikologik, pendidikan dan pernikahan.

Tingkat usia remaja sering muncul kerawanan dan penyalahgunaan alat reproduksi dengan atau tanpa memperhitungkan untung rugi dan kesehatan alat reproduksinya. Perubahan hormonal pada remaja terutama saat pubertas akan menyebabkan perasaan seksual yang lebih kuat, ada yang memikirkan tentang seks saja dan ada pula yang menyadari dan tertarik pada hal lain. Penelitian yang pernah dilakukan pada sejumlah remaja di Yogyakarta, Medan dan Surabaya menunjukkan bahwa remaja mengidealkan perkawinan pada usia 26 th untuk pria dan 22 th untuk wanita (Sarwono, 1986). Secara umum tingkat pengetahuan remaja Indonesia tentang seksualitas dan kesehatan alat reproduksi sangat rendah. Menurut survey yang dilaksanakan di Jawa

Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Lampung menunjukkan sekitar 46 % remaja menganggap bahwa perempuan tidak akan hamil apabila hanya sekali dalam melaksanakan hubungan seks (Suara merdeka, 2000).

Pemahaman merupakan kemampuan untuk dapat mengerti tentang maksud yang dipelajari tanpa menghubungkan dengan isi pelajaran yang lainnya. Siswa SMA telah mendapatkan pelajaran IPA khususnya pelajaran Biologi tentang sistem reproduksi manusia. Konsep yang dipelajari dalam reproduksi manusia banyak mempelajari tentang system reproduksi pada laki-laki atau perempuan, hormon, menstruasi dan kehamilan.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perilaku remaja, karena berperanan dalam memberikan motivasi agar remaja tidak melanggar norma-norma social dan agama. Menurut Sarwono (2000) masalah seksualitas pada remaja timbul karena beberapa factor, salah satunya adalah factor orang tua yang tidak tahu ataupun sikap tabu dalam membicarakan tentang seks yang bersifat terbuka. Peranan pendidikan seks dari orang tua dapat mengarahkan remaja pada antisipasi terhadap seksual yang cenderung negatif, serta dapat memberikan motivasi agar tidak terjerumus dalam pergaulan seks bebas.

Jenis kelamin adalah kualitas yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang masing-masing telah dibawa sejak lahir. Banyak sekali perbedaan antara laki-laki dan perempuan ditinjau dari morfologis, anatomis dan fisiologisnya. Perilaku seksual laki-laki ditinjau resiko dan kemasyarakatannya lebih permisif atau jarang sekali merasakan dampak perilaku seksualnya. Sedangkan perempuan lebih sering terkena dampaknya seperti kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga berakibat buruk dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini mengungkap tentang perilaku seksual ditinjau dari pemahaman konsep reproduksi manusia, perhatian orang

tua dan jenis kelamin siswa kelas III semester gasal SMA Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2004/2005.

Berdasarkan masalah yang ada di sekolah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara pemahaman konsep reproduksi manusia, perhatian orang tua dan jenis kelamin maupun interaksi masing-masing variabel terhadap perilaku seksual siswa kelas III semester gasal SMA Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2004/2005.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas III dengan jumlah 240 orang semester gasal tahun pelajaran 2004/2005 di SMA Negeri 5 Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptip yang bersifat *expost facto*. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan teknik random sampling sebanyak 120 Orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes yang sudah diuji taraf kesukaran, daya pembeda dan dengan angket yang juga diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis dengan menggunakan Analisis Variansi dengan prasarat uji normalitas dan uji homogenitas (Sudjana 1996).

HASIL DAN PEMBAHASAN

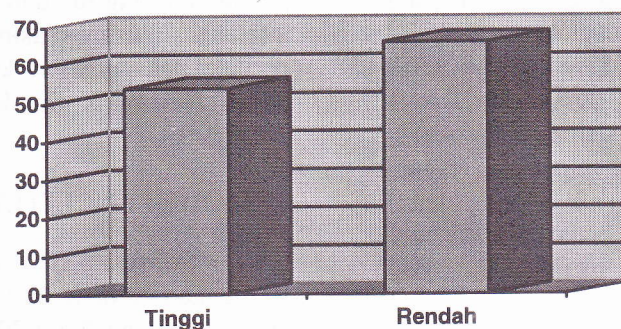
Data Pemahaman Konsep Reproduksi

Manusia

Data prestasi pemahaman konsep reproduksi manusia diambil dari tes prestasi konsep reproduksi manusia, dengan soal pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban. Data 120 orang yang dijadikan sampel penelitian dengan nilai tertinggi 8.18 dan nilai terendah 3.63 dengan nilai median 5.90 (Tabel 1 dan Gambar 1).

Tabel 1. Sebaran Data Pemahaman Konsep Reproduksi Manusia

No	Kategori	Nilai	Frekuensi
1	Tinggi	$X > 5.90$	54
2	Rendah	$X \leq 5.90$	66



Gambar 1. Histogram Data Pemahaman Konsep Reproduksi Manusia

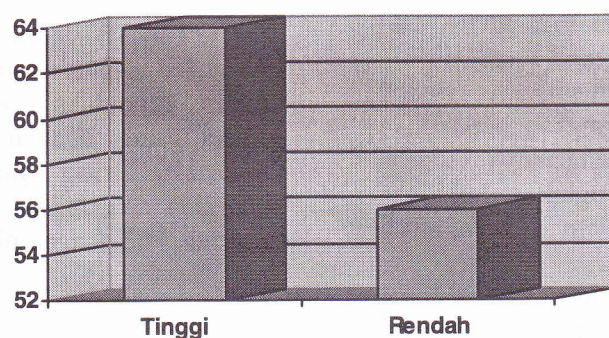
Data Perhatian Orang Tua

Data perhatian orang tua dengan instrumen penelitian berupa angket langsung

tertutup, diperoleh data skor tertinggi 87 dan skor terendah 33 nilai median 70.93 (Tabel 2 dan Gambar 2).

Tabel 2. Sebaran Data Perhatian Orang Tua

No	Kategori	Nilai	Frekuensi
1	Tinggi	$X > 70.93$	64
2	Rendah	$X \leq 70.93$	56



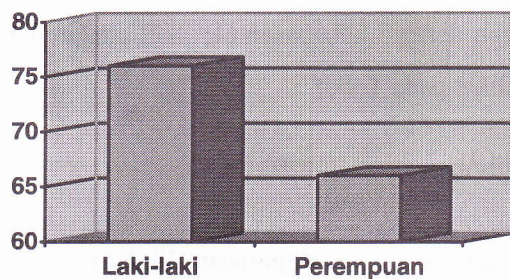
Gambar 2. Histogram Data Perhatian Orang Tua

Data Jenis Kelamin Siswa

Data jenis kelamin siswa diperoleh data dari 120 siswa yaitu 76 siswa laki-laki dan 44 perempuan (Tabel 3 dan Gambar 3).

Tabel 3. Sebaran Data Jenis Kelamin Siswa

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki-laki	76
2	Perempuan	44



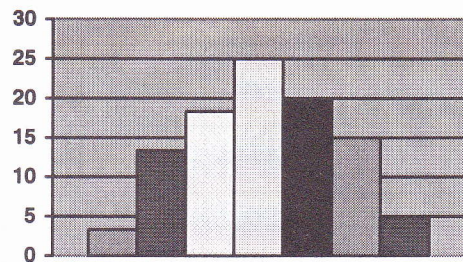
Gambar 3. Histogram Data Pemahaman Konsep Reproduksi Manusia

Data Perilaku Seksual

Data perilaku seksual siswa diperoleh dari instrumen angket tertutup, diperoleh data dari 120 siswa diperoleh data seperti pada (Tabel 4 dan Gambar 4).

Tabel 4. Sebaran Data Perilaku Seksual Siswa

Interval	Batas Kelas	Fo	F. Relatif
44-48	43.5 < 48.5	4	3.333 %
49-53	48.5 < 53.5	16	13.333 %
54-58	53.5 < 58.5	22	18.333 %
59-63	58.5 < 63.5	30	25.000 %
64-68	63.5 < 68.5	24	20.000 %
69-73	68.5 < 73.5	18	15.000 %
7-78	73.5 < 78.5	6	5.000 %
Jumlah		120	100.000 %



Gambar 4. Histogram Tingkat Perilaku Seksual Siswa

Pengujian Prasarat Analisis

Hasil uji normalitas dengan uji Chi-kuadrat didapatkan hasil perilaku seksual siswa menunjukkan harga statistik uji $\chi^2_{hitung} = 5.542$ dan tidak melebihi harga χ^2_{tabel} sebesar 12.59, maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji Bartlett diperoleh hasil untuk antar A menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 0.75$ dan χ^2_{tabel} sebesar 3.84, uji antar B menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 2.845$ dan χ^2_{tabel} sebesar 3.84, sedangkan uji antar C menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 0.186$ dan χ^2_{tabel} sebesar 3.84. Kesemuanya hasil uji χ^2_{hitung} menunjukkan lebih rendah dari pada χ^2_{tabel} sehingga sample penelitian berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian hipotesis dengan melibatkan tiga variabel bebas yaitu pemahaman konsep reproduksi manusia (A), perhatian orang tua (B), jenis kelamin (C) dan variable terikat perilaku seksual siswa. Hasil perhitungan Anava sel tak sama seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Anava

Sumber Varians	JK	db	RK	F _{hitung}	F _{tabel}
Antar A	101.47	1	101.147	5.23	> 4.158
Antar B	244.712	1	244.712	12.654	> 4.158
Antar C	1367.41	1	1367.41	70.712	> 4.158
Interaksi AB	90.244	1	90.244	4.666	> 4.158
Interaksi AC	148.926	1	148.926	7.701	> 4.158
Interaksi BC	199.097	1	199.097	10.295	> 4.158
Interaksi ABC	103.742	1	103.742	5.364	> 4.158
Galat	1005.557	112	19.338	-	
Total		119	-	-	

Harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 1\%$ dengan derajat kebebasan (1; 112) adalah 4.158.

Apabila F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} maka dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keputusan Uji Anava

Sumber Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan Uji (H ₀)
Antar A	5.23	> 4.158	Ditolak
Antar B	12.654	> 4.158	Ditolak
Antar C	70.712	> 4.158	Ditolak
Interaksi AB	4.666	> 4.158	Ditolak
Interaksi AC	7.701	> 4.158	Ditolak
Interaksi BC	10.295	> 4.158	Ditolak
Interaksi ABC	5.364	> 4.158	Ditolak

Hasil analisis anava 3 jalan tersebut di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. H_{01} ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman konsep reproduksi manusia terhadap perilaku seksual.
2. H_{02} ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap perilaku seksual.
3. H_{03} ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin terhadap perilaku seksual.
4. H_{04} ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan interaksi antara pemahaman konsep reproduksi manusia dan perhatian orang tua terhadap perilaku seksual.
5. H_{05} ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan interaksi antara pemahaman konsep reproduksi manusia dan jenis kelamin terhadap perilaku seksual.
6. H_{06} ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan interaksi antara perhatian orang

tua dan jenis kelamin terhadap perilaku seksual.

7. H_{01} ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan interaksi antara pemahaman konsep reproduksi manusia, perilaku orang tua, dan jenis kelamin terhadap perilaku seksual.

Pembahasan

Adanya pengaruh yang signifikan antara pemahaman konsep reproduksi manusia terhadap perilaku seksual. Oleh karena itu bila remaja memahami konsep dapat menjadi bekal bagi siswa dalam hal yang berkaitan dengan reproduksi makhluk hidup dan dapat mengurangi dampak perilaku seksual yang belum waktunya. Sarwono (2000) mengatakan berdasarkan penelitian Fakultas Psikologi UI tahun 1997 yaitu tentang adanya mitos yang berlaku dikalangan remaja bila mengadakan hubungan seks terputus, hanya menempelkan

alat kelamin dan berhubungan seksual 1-2 kali saja tidak akan terjadi kehamilan, berarti rendahnya pemahaman konsep reproduksi manusia.

Adanya pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap perilaku seksual. Hal ini orang tua wajib memberikan bekal dan mengarahkan pada hal-hal yang positif. Sulitnya komunikasi antara remaja dengan orang tua dapat menyebabkan perilaku seksual yang tidak diharapkan (Sarwono, 2000).

Ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin terhadap perilaku seksual. Tingkat perilaku seksual laki-laki dan perempuan berbeda karena adanya standar norma yang berlaku dimasyarakat dalam hal menilai dan berperilaku seksual. Remaja laki-laki lebih tinggi perilaku seksualnya dibanding remaja perempuan (Fauziah, 1997). Kebanyakan laki-laki lebih ditolerir bila melakukan hubungan seks sebelum menikah dibanding perempuan, dan standar ganda hanya ditemukan pada laki-laki sedangkan perempuan tidak ada. Faturrochman (1992) berpendapat bahwa kelompok perempuan lebih permisif dibanding laki-laki maka tuntutan agar antara laki-laki dan perempuan tidak melaksanakan hubungan seksual sebelum menikah.

KESIMPULAN

Pemahaman konsep reproduksi manusia berpengaruh terhadap perilaku seksual siswa kelas III SMA Negeri 5 Surakarta tahun 2004/2005. Perhatian orang tua berpengaruh terhadap perilaku seksual siswa kelas III SMA Negeri 5 Surakarta tahun 2004/2005. Jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku seksual siswa kelas III SMA Negeri 5 Surakarta tahun 2004/2005.

Interaksi antara pemahaman konsep reproduksi manusia dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap perilaku seksual siswa kelas III SMA Negeri 5 Surakarta tahun 2004/2005. Interaksi antara pemahaman konsep reproduksi manusia dan jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku seksual siswa kelas III SMA Negeri 5 Surakarta tahun 2004/2005. Interaksi antara perhatian orang tua dan jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku seksual siswa kelas III SMA Negeri 5

Surakarta tahun 2004/2005. Interaksi antara pemahaman konsep reproduksi manusia, perilaku orang tua, dan jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku seksual siswa kelas III SMA Negeri 5 Surakarta tahun 2004/2005.

DAFTAR PUSTAKA

- Faturrochman. 1992. Sikap dan Perilaku Seksual Remaja di Bali. Laporan penelitian. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Fauziah, D.Y. 1997. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual pada Remaja. Skripsi S1. Fakultas Psikologi UMS. Surakarta.
- Sarwono, S.W. 1986. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Seks. Jakarta. Rajawali Press.
- 2000. Psikologi Remaja. Jakarta. Rajawali Press.
- Sudjana. 1996. Metode Statistika. Bandung. Tarsito.